

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh suatu kepandaian atau ilmu“.

Slameto (2016:12) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”

Suyono dan Hariyanto (2016: 9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”

Wingkel (dalam Ihsana 2016:5) mengartikan bahwa “belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”

Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap awalnya tidak tahu menjadi tahu. Slameto (dalam Hamdani 2017:20) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sudjana (2016:2) menyatakan bahwa Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek ada pada individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu baik secara sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Usman (dalam Asep Jihad 2013:12) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pane dan Dasopang (2017:337) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Ahmad Susanto (2013:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara

metodologis cenderung lebih dominan pada siswa sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar”.

Suherman (dalam Asep Jihad 2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan sikap.

3. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Kemampuan siswa didalam ranah tersebut menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sudjana (dalam Asep Jihad 2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Abdurrahman (dalam Asep Jihad 2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang

diperoleh anak setelah melalau pengalaman belajar yang menyangkut tentang aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Salah satu tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah adalah untuk mencapai hasil belajar siswa evaluasi dan pengamatan yang dilakukan guru terhadap siswa. Menurut Slameto (2016:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu: faktor Intern dan faktor Ekstern .

1. Faktor Intern

Faktor adalah faktor yang ada di dalam individu. Faktor Intern dibagi menjadi 3 faktor, yakni: (1) Faktor Jasmaniah ini berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh. (2) Faktor Psikologi ada tujuh yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. (3) Faktor Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor Ektern ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: (1) Faktor Keluarga dimana siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. (2) Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah.(3) Faktor Masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dari hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Wasliman (dalam Ahmad Susanto 2016:12) menyatakan “Hasil Belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun Eksternal”. Secara perinci, uraian mengenai faktor Intern dan faktor Ekstern sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor Internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri pesera didik yang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang

Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016:14) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa itu sendiri yang sangat membantu guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diukur melalui test.

6. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.

Samidi (2016:4) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun”.

Jufri (2017:132) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global”

Menurut Ahmad Susanto (2016:165) “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar”.

Dari pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan IPA adalah mata pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum.

7. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2013:110) “gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”.

Heinich (dalam Ihsana 2016:30) “merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan”.

Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya (2015:13) “gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, mengatur, dan mengolah informasi”.

Menurut Nasution (dalam Darmadi 2017:158) “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulasi atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang dipakai anak didik secara efektif dan efisien dalam belajar atau menangkap informasi.

8. Tipe-Tipe Gaya Belajar

Slameto (2016:159) gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Dalam buku Quantum Learning (darmadi 2017:19) gaya belajar seseorang hanya dibagi dalam 3 jenis gaya belajar seseorang yaitu: 1) gaya belajar auditori; 2) gaya belajar atau modalitas visual; 3) gaya belajar kinestetik.

Dalam prakteknya masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lain cenderung pada salah satu di antara ketiganya.

1). Visual (Belajar Dengan Cara Melihat)

Gaya belajar visual (visual) menitik beratkan ketajaman mata/penglihatan. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti buku pelajaran bergambar dan video, angka, dan warna. Siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima intruksi verbal. Ciri-ciri gaya belajar visual:

- a). Bicara agak cepat
- b). Mementingkan penampilan dalam berpakaian/prestasi
- c). Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d). Mengingat yang dilihat, dari pada didengar
- e). Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- f). Pembaca cepat dan tekun
- g). Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata.
- h). Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- i). Lebih suka musik daripada seni
- j). Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.

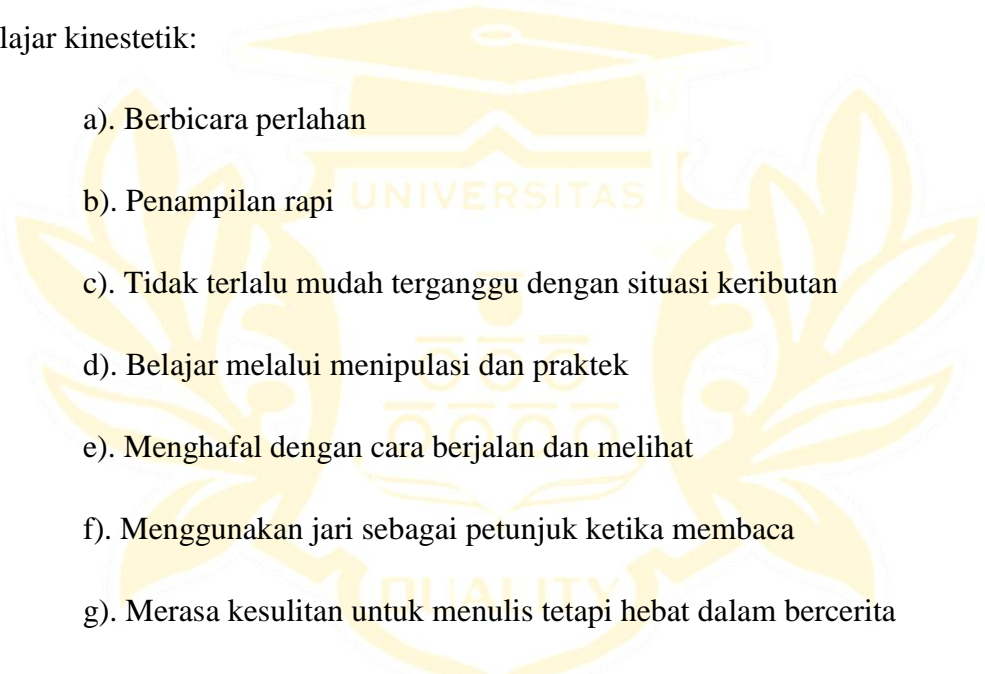
2). Auditori (gaya belajar dengan cara mendengar)

Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari telinga/pendengar. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa auditorial memiliki kepekaan terhadap musik dan baik dalam aktivitas lisan. Siswa dengan tipe gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual. Ciri-ciri gaya belajar Auditori:

- a). Saat bekerja suka bicara pada diri sendiri
- b). Penampilan rapi
- c). Mudah terganggu oleh keributan
- d). Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- e). Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f). Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- g). Biasanya dia pembicara yang fasih
- h). Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i). Lebih suka gurauan lisan daripada menuliskannya
- j). Mempunyai masalah yang dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual.
- k). Berbicara dalam irama yang terpola.

3). Gaya Belajar Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajaran tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalau bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajaran tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Mereka merasa bisa belajar lebih baik-baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Siswa dengan tipe ini suka coba-coba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:

- 
- a). Berbicara perlahan
 - b). Penampilan rapi
 - c). Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
 - d). Belajar melalui menipulasi dan praktek
 - e). Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - f). Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
 - g). Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
 - h). Menyukai buku-buku dan mereka mencermikan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
 - i). Menyukai permainan yang menyibukkan
 - j). Tidak dapat mengingat goegrafi, kecuali jika mereka memang pernah di tempat itu.
 - k). Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.

9. Faktor-Faktor Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Rita Dunn (dalam Alwiyah Abdurahman 2017:171) pelopor dibidang gaya belajar yang lain telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa, diantaranya: fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

Sedangkan menurut David Kolb (dalam Darmadi 2017:171), “gaya belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman”.

Darmadi (2017:172-173) faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor yang ada didalam diri orang itu sendiri (faktor Intern), banyak pula faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstern).

1. Faktor-faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengatuk bila badannya akan lemah kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan lain-lainya. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

b. Faktor Psikologis

Sekurang kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian.

c. Kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kekurangannya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.

2. Faktor-faktor ekstern

a. Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, cara yang dipakai anak didik secara efektif dan efisien dalam belajar atau menangkap informasi dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar belajar, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

c. Faktor masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor Gaya belajar. Gaya belajar merupakan faktor intrinsik yang mengambil peranan cukup penting dalam proses pembelajaran. Peranan gaya belajar dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh karena penyampaian informasi pengetahuan kepada siswa, tidak hanya dapat disampaikan dengan satu metode pembelajaran. Sehingga guru seharusnya memperhatikan faktor ini, agar proses penyampaian informasi pengetahuan dalam pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Selain peranan guru, peranan orang tua dalam mengenali gaya belajar yang dimiliki siswa juga sangat penting dan perlu ditingkatkan agar hasil belajar anak juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Pratiwi,dkk (2016) dengan judul “Analisis Gaya Belajar Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng, Bali” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD gugus VI Kecamatan Buleleng, Bali.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah, hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM hal ini kemungkinan disebabkan karena gaya belajar siswa yang cenderung kurang diperhatikan guru. Guru hanya mengajar dengan metode ceramah saja, tanpa memperhatikan cara belajar siswa, apakah siswa tersebut menggunakan gaya belajar visual, gaya belajar auditori, maupun gaya belajar kinestetik. Sedangkan gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa. Gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan di atas, sehingga peneliti membuat rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah tahun ajaran 2020/2021.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu poses perubahan tingkah laku individu baik secara sikap , keterampilan maupun pengetahuan.
2. pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka perubahan sikap.
3. Hasil belajar adalah kemampuan anak setelah melalui pengalaman belajar yang menyangkut tentang aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).
4. Gaya belajar adalah cara yang dipakai anak didik secara efektif dan efisien dalam dalam belajar atau menangkap informasi.
5. IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan benda benda alam dan gejala alam.